

Domastore (*Domas Trash Store*): Optimalisasi Reduksi Sampah Di Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Banten

Domastore (*Domas Trash Store*): Optimization of Waste Reduction in Domas Village, Pontang District, Serang Regency Banten

Ahmad Fauzi¹, Raudah Zaimah Dalimunthe², Herlina Siregar^{3*}, Trian Pamungkas A⁴

^{1,3}Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 42117 - Indonesia

² Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 42117 - Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 42117 - Indonesia

*E-mail corresponding author: herlina.siregar@untirta.ac.id.

Received: 06 Maret 2023; Revised: 29 Mei 2023; Accepted: 14 Juni 2023

Abstrak. Tujuan kegiatan PKM memanfaatkan sampah agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk hasil produktif yang mampu meningkatkan pendapatan warga desa sekaligus menciptakan wirausaha yang mandiri secara ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Domas Kec. Pontang Kab. Serang yang berjarak $\pm$ 45 Km dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pemilihan lokasi ini dikarenakan limbah sampah yang banyak tersebar dan belum optimalnya pemanfaatan produksi sampah di Desa Domas. Target dalam kegiatan PKM dihasilkan: 1) Produk olahan daur ulang sampah hasil kreativitas warga desa, seperti: tas, dompet daur ulang, pupuk sampah organik, dan masih banyak lagi; 2) pelatihan pengolahan sampah; 3) sertifikat kepada para mitra dan tim pelaksana kegiatan PKM; 4) Haki modul pengelolaan produk daur ulang sampah menjadi bernilai ekonomis dan 5) publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional bereputasi. Metode yang digunakan adalah metode Pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha terdiri dari teknik pemasaran dan penyusunan laporan keuangan, pendamping monitoring dan evaluasi. Rencana kegiatan PKM yang dilakukan antara lain: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyusunan laporan kemajuan, 4) tahap evaluasi internal kegiatan oleh LPPM Untirta, 5) tahap penyusunan Haki dan publikasi ilmiah, 6) tahap penyusunan laporan akhir, dan 7) tahap evaluasi kegiatan oleh LPPM Untirta. Hasil kegiatan PKM Domastore (*Domas Trash Store*) berupa pelatihan pengolahan limbah sampah menjadi pemanfaatan produk sampah di Desa Domas.

Kata Kunci: Domastore; optimalisasi; sampah

Abstract. The purpose of PKM activities is to utilize waste so that it can be fully utilized for productive results that can increase the income of villagers while creating economically independent entrepreneurs. The targets in PKM activities are: 1) recycled wallets, garbage, organic fertilizers, and much more; 2) waste management training, 3) certificates to partners and implementing teams in PKM activities; 4) intellectual property rights module for waste recycling products management to be of economic value and 5) publication of scientific papers through proceedings or reputable national journals. The method of education, counseling, production training, business management training consisting of marketing techniques and financial report preparation, building design, monitoring and evaluation assistants. The PKM activity plans carried out include: 1) preparation stage, 2) implementation stage, 3) progress report preparation stage, 4) internal evaluation stage of activities by LPPM Untirta, 5) IPR preparation stage and scientific publications, 6) final report preparation stage, and 7) activity evaluation stage by LPPM Untirta. This activity was carried out in Domas Village, pontang districts is $\pm$ 45 Km from Sultan Ageng Tirtayasa University. The selection of this location is due to the widespread distribution of waste and the not yet optimal utilization of waste production in Domas Village.

Keywords: Domastore, optimization, waste

DOI: 10.30653/jppm.v8i3.432



1. PENDAHULUAN

Desa domas merupakan Desa yang berada di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, Banten, Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Domas tumbuh dan berkembang membangun dirinya sesuai semangat otonomi daerah, karena desa adalah satuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul dan hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari studi lapangan yang sudah dilakukan dan pengakuan dari kepala desa yang bersangkutan Pak Ukon Hidayat bahwa sepanjang jalan sekitar Desa Domas masih banyak sampah yang mengalir dari desa lain dan daerah lainnya (Singaraja, Ragas, Wanayasa, Pontang) dan bermuara di Desa Domas menjadi salah satu hal yang meresahkan bersumber dari sampah rumah tangga baik sampah basah dan kering. Apalagi kesadaran masyarakat untuk memilah sampah yang masih sangat minim, dibuktikan dengan adanya pengakuan bahwa adanya kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi tradisi seperti membakar sampah, membuang sampah kelahan-lahan kosong sekitar rumah dan terkadang membuang sampah ke kali Ciujung. Menurut (Windraswara & Prihastuti, 2017) bahwa masih terdapat sampah yang hanya diletakkan di lahan kosong dilakukan oleh masyarakat sebanyak 29% kebiasaan membuang sampah dilahan kosong menimbulkan dampak yang tidak baik karena sampah basah akan dapat menjadi sarana penularan penyakit dan karena sampah basah dapat digunakan sebagai tempat bersarang berbagai faktor penularan penyakit serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga lain yang menghirup asap pembakarannya.



Gambar 1. Kondisi sampah di Desa Domas

Menurut (Sulistiyani & Wulandari, 2017) melemahnya fungsi pemerintah dalam penanganan sampah diperlukan solusi strategis. Hilangnya kewenangan kabupaten dan kota dalam urusan sampah, menyebabkan manajemen sampah di wilayahnya menurun. Provinsi dengan kewenangan formal masih harus beradaptasi untuk menjangkau semua wilayah secara merata. Pada masa transisional ini, diperlukan kebijakan strategis untuk intensifikasi pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat.

Sampah apabila dibiarkan sembarangan di sekitar lingkungan khususnya wilayah tempat tinggal masyarakat akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat yang tinggal disekitarnya. Masalah kesehatan menjadi dampak besar yang ditimbulkan dari penumpukan sampah sembarangan, seperti mendatangkan serangga (lalat, kecoa, kutu dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit, pencemaran baik dari air maupun tanah, dan masih banyak lagi.

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, yang semula

hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Dai & Pakaya, 2019).



Gambar 2. Sungai yang tercemari sampah

Salah satu kondisi perairan yang agak menguning dengan cemaran sampah di sekitar aliran sungainya. Pada salah satu Program UMKM dari BUMDES, adanya program daur ulang sampah menjadi kerajinan sampah yang sudah berjalan namun masih belum dikatakan cukup aktif dikarenakan kurangnya minat dan bahan baku dari sampah itu sendiri.

Untuk itu, kami berinovasi untuk dapat meningkatkan hal tersebut menjadi peluang, seperti meningkatkan kesadaran dan minat warga dalam memilih dan mengelola sampah melalui adanya sosialisasi kesadaran warga akan pentingnya memilih dan mengelola sampah, adanya realiasi melalui program tukar menukar barang yang dibutuhkan warga dengan sampah sebagai alat tukar bayarnya, serta meningkatkan program pembuatan kerajinan sampah melalui sampah yang sudah dikumpulkan bersama Warga yang memiliki Kompetensi di bidang kerajinan sampah dan Ibu- Ibu PKK sehingga sampah yang diabaikan oleh masyarakat menjadi kerajinan yang menghasilkan daya jual tinggi. Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru (Syukur et al., 2019)

Adapun secara rinci permasalahan yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman, kesadaran, dan kepedulian warga desa tentang sampah
- b. Kurangnya penyuluhan akan pentingnya mengumpulkan, memilih, dan mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomis dalam program transaksi jual beli menggunakan sampah,
- c. Kurangnya keterampilan warga desa dalam membentuk dan mengemas produk sampah daur ulang yang kreatif dan bernilai ekonomis
- d. Kurangnya kompetensi warga desa binaan di Desa Domas Kec. Pontang Keb. Serang melalui kerjasama dengan BUMDES sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkatkan pendapatan warga desa baik secara kelompok maupun individu.

2. METODE

Strategi Pengolahan sampah dilakukan melalui metode dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebelum memulai kegiatan pelaksanaan program, dimana akan ada pertemuan membahas pelaksanaan program antara masyarakat dan panitia pelaksana. Pada tahap awal ini kami melakukan sosialisasi program dengan Kepala Desa, Ketua RT/RW, Ibu Ketua PKK, Pendamping PKH, dan Stakeholder lainnya serta menyiapkan masyarakat yang terbuka dan menerima gagasan untuk melakukan Program Warung Sampah dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Tahap Pembentukan Kelompok Warung Sampah Domastore dan Kelompok Olah Sampah (Kolkolah)

Pembentukan kelompok yang berasal dari ibu-ibu PKK ini terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok Domastore dan Kelompok Olah Sampah (Kolkolah) yang masing-masing kelompoknya terdapat ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator lapangan. Seluruh pengurus dan anggota yang didalamnya merupakan masyarakat desa domas seluruhnya tidak hanya ibu-ibu PKK saja. Pembentukan kelompok merupakan upaya strategis sebagai pihak pelaku pemberdaya, agar transfer pengetahuan dan keterampilan dapat diorganisasi secara terarah (Sulistiyani & Wulandari, 2017)

Pemberdayaan masyarakat perlu digalakkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pembentukan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya pada diri sendiri (Sari dalam (Nurmayanti et al., 2020). Manfaat kelompok bagi anggota adalah 1) sebagai tempat belajar belajar bagi anggota melalui interaksi, komunikasi, saling tukar informasi dan pengalaman, 2) sebagai tempat bermusyawarah dan gotong royong, 3) sebagai tempat bekerjasama baik internal maupun eksternal seperti melibatkan dinas terkait atau bekerjasama dengan pihak lain, dan 4) sebagai wadah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan Bersama anggota kelompok (Yunianto & Sutrisno, 2019)

c. Tahap Pelaksanaan Domastore dan Olah Sampah

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan sesuai dengan kelompok domastore dan kolkolah yang sudah dibentuk. Tahap awal yaitu sosialisasi kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang bahaya sampah disekitar dan bagaimana cara mengurangi sampah dengan mengelolanya menjadi produk atau barang yang bernilai ekonomi. Kemudian Sosialisasi lanjutan tentang Pengenalan Warung Sampah “Domastore” dan Sistem Transaksinya serta Pengenalan Kelompok OlahSampah (Kolkolah) yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Domas. Tahap kedua yaitu Panitia Pelaksana Program yakni Mahasiswa beserta dengan masyarakat melakukan kegiatan membersihkan sampah di sekitar bantaran Sungai di Desa Domas. Tahap Ketiga yaitu, *Event Launching* yaitu Peresmian Warung Sampah “Domastore” yang mengundang Dinas Lingkungan berbagai *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan program.

“Domastore” Sendiri membuka pendaftaran keanggotaan kepada Domas dimana setiap Kepala Kelaurga wajib memiliki maksimal 1 keanggotaan, yang kemudian setiap warga yang ingin membeli barang dikenakan dengan syarat sebagai berikut:

1. 1 Kg sampah botol plastik seharga nominal uang Rp. 2000
2. 1 Kg sampah kertas/kardus seharga nominal uang Rp. 2500
3. 1 Kg sampah tambaga /besi/ alumunium seharga nominal uang Rp. 3000

4. Sampah bungkus plastik seharga nominal uang Rp. 1000

Sampah yang terkumpul dari hasil transaksi jual beli barang di domastore nantinya akan dijadikan bahan baku untuk kerajinan daur ulang yang dilakukan oleh kolkolah dan sampah lainnya juga dijual kembali ke tengkulak sampah yang sudah diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Domas Kec. Pontang Kab. Serang Banten. Tahap demi tahap dilakukan evaluasi sesuai dengan rencana mulai dari sosialisasi program PKM dengan kegiatan pengolahan daur ulang sampah, materi Pendidikan dan penyuluhan pemanfaatan sampah, serta Pendidikan dan pelatihan manajemen wirausaha,. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim dijelaskan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program PKM Pengolahan Sampah

Kegiatan sosialisasi program PKM Pengolahan Daur Sampah dilaksanakan pada tanggal 2 februari 2022 di Aula Kantor Desa Domas Kec. Pontang Kab. Serang Banten. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang ibu-ibu PKK Mawar, dimana mitra dan masyarakat bersama-sama ikut dalam kegiatan tersebut. Seluruh peserta merupakan mitra dan masyarakat warga desa domas. Kegiatan ini diupayakan agar mitra dan masyarakat mengetahui program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi diartikan sebagai suatu proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, dan hal itu penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif (Sekarningrum et al., 2020). Berikut ini dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi.



Gambar 3. Sosialisasi PKM

b. Edukasi Produksi Olahan Sampah menjadi Produk Bernilai Ekonomi

Menurut (Sandika et al., 2018) upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pengelolaan sampah yang telah dilakukan adalah dengan cara edukasi. Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia (Asteria & Heruman, 2015)

Kegiatan Pelatihan produksi olahan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 di Aula Kantor Desa Domas Kec. Pontang Kab. Serang Banten. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang ibu-ibu PKK MAWAR, dimana mitra dan masyarakat Bersama-sama ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pelatihan produksi olahan daur ulang sampah melibatkan 2 orang mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Untirta sebagai instruktur pelatihan didampingi oleh dosen Tim Pelaksana Program PKM. Pelatihan produksi olahan sampah

merupakan salah satu rangkaian kegiatan PKM di Desa Domas, dimana pada beberapa waktu sebelumnya telah dilaksanakan Pendidikan dan penyuluhan pemanfaatan olahan daur ulang sampah.

Menurut Aini (2014) bahwa ditinjau dari pengetahuan atau perubahan kesadaran masyarakat yang mulanya hanya membuang atau membakar sampah plastik tetapi tidak memiliki keinginan untuk memanfaatkan sampah plastik tersebut. Tetapi setelah mengikuti pelatihan keterampilan membuat tas dari daur ulang sampah plastik ini masyarakat akan menjaga lingkungannya menjadi tetap bersih dan mengurangi pencemaran lingkungan dengan tidak membuang sampah atau membakarnya tetapi mereka akan memanfaatkan sampah-sampah tersebut untuk dijadikan sesuatu yang bernilai jual, serta pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah menjadi bertambah.



Gambar 4. Pengolahan daur ulang sampah

Menurut Nurmayanti et al. (2020) penyuluhan tentang pengelolaan sampah dapat merubah persepsi dan pandangan masyarakat tentang peran mereka terhadap pengelolaan sampah.



Gambar 5. Pengolahan sampah menjadi kerajinan cermin



Gambar 6. Pengolahan sampah menjadi kerajinan vas bunga

d. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan olahan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 di Aula Kantor Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang ibu-ibu PKK MAWAR, dimana mitra dan masyarakat Bersama-sama ikut serta dalam kegiatan tersebut. Berbagai kesiapan monitoring dan evaluasi dari usaha telah dilakukan untuk pelatihan tersebut. Adapun beberapa tujuan yang akan dicapai pada kegiatan pelatihan ialah tim pelaksana akan melakukan evaluasi terhadap produk olahan sampah yang layak dikual dipasaran. Secara garis besar kegiatan PKM Kelompok Usaha Desa Domas yaitu, pemberian pelatihan dan praktek produksi olahan daur ulang sampah secara melibatkan mitra dan masyarakat peserta kegiatan serta evaluasi hasil produksi olahan sampahnya. Adapun hasil dari monev diperoleh informasi bahwa dari aspek pengetahuan masyarakat memiliki pemahaman tentang pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomi serta dari aspek keterampilan, masyarakat mampu membuat kerajinan dari sampah seperti pada Gambar 5 dan 6 di atas.



Gambar 7. Monitoring dan evaluasi PKM

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa Optimalisasi Program Reduksi Sampah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten dapat diperoleh kesimpulan sementara bahwa kegiatan pelatihan ini sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan antusias penerima manfaat dalam mengikuti pelatihan pengolahan daur ulang sampah. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa program ini telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini terlihat dari segi pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai jual dan pengolahan daur ulang sampah menjadi pupuk organik, serta dari segi pola perilaku menjaga lingkungan menjadi bersih dan asri di Desa Domas. Sehingga diharapkan program ini dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam berkelanjutan usaha olahan daur ulang sampah pada kedua mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat di Desa Domas Pontang Serang Banten. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Kepala Desa Domas beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat desa yang telah terlibat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

REFERENSI

- Aini, S. N. (2014). Pelatihan Keterampilan Membuat Tas Dari Daur Ulang Sampah Plastik sebagai Upaya Memberdayakan Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto. *J+Plus UNESA*, 3(1), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/view/7595>
- Asteria, D., & Heruman, D. H. (2015). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. In *Maret* (Vol. 23, Issue 1).
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Agustiani, E. (2020). Pembentukan Kelompok Usaha (KUBE) Berbasis Potensi Lokal dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Insani*, 7(2), 200–203. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.330>
- Sandika, K. B., Ekayana, A. A. G., & Suryana, I. G. P. E. (2018). Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat di Desa Pecatu. *WIDYABHAKTI JURNAL ILMIAH POPULER*, 1(1), 61–68.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Sulistiyan, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Pyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 146–162.

- Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Arifin, Z. (2019). Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik. In M. Syukur, A. O. T. Awaru, & Z. Arifin (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 4, pp. 277–279). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makasar.
- Windraswara, R., & Prihastuti, D. A. B. (2017). Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 123–130.
- Yunianto, A. S., & Sutrisno, E. (2019). Pembentukan kelompok tani hutan sebagai upaya resolusi konflik melalui konsep pemberdayaan masyarakat di KHDTK Kepau Jaya. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 74–82. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.74-82>